



UIN SUSKA RIAU

No. 5134/KOM-D/SD-S1/2022

**ANALISIS SEMIOTIK FOTO JURNALISTIK DALAM  
KONTEN *CITIZEN JOURNALISM* PADA AKUN  
INSTAGRAM @BERITA PEKANBARU**

© Hak cipta milik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**JUAN HADE GUNA**  
**NIM. 11643101464**

**PROGRAM S-1**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2022**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Pada Akun Instagram  
@beritapekanbaru**

Disusun Oleh:

**Juan Hade Guna  
NIM. 11643101464**

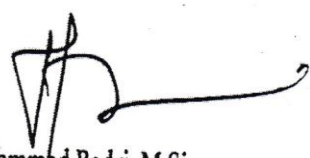
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 30 Maret 2022

**Pembimbing,**



**Suardi, S.Sos, M.I.Kom  
NIP. 197809122014111003**

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Juan Hade Guna  
NIM : 11643101464  
Judul : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 22 April 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Mei 2022

Dekan



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom  
NIP.19680607 200701 1 047

Penguji III,

Usman, S.Sos, M.I.Kom  
NIP.130 417 119

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA  
NIK. 130 417 084

Penguji IV,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc.Sc  
NIP. 19761212 200312 1 004





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

J. H.R. Soebrandas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Penam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN

Nama : JUAN HADE GUNA  
NIM : 11643101464  
Judul : "ANALISIS SEMIOTIK FOTO JURNALISTIK DALAM KONTEN  
CITIZEN JOURNALISM PADA AKUN INSTAGRAM @BERITAPEKANBARU "

Telah diseminarkan pada :

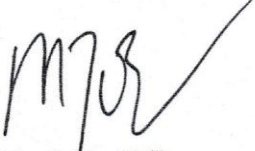
Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2020

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 19 Oktober 2020

Penguji I

  
**Musfiqy, M.Si.**  
NIP.197212012000031003

Penguji II

**Mustafa,** Digitally signed  
by Mustafa,  
S.Sos, S.Sos, M.I.Kom  
Date: 2020.11.04  
07:35:04 +07'00'

**Mustafa, M.I.Kom.**  
NIK.130417024

2. Dilarang mengemukakan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juan Hade Guna

NIM : 11643101464

Tempat/ Tgl. Lahir : Cermin Alam, 29 Mei 1997

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**“Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @Beritapekanbaru”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



**JUAN HADE GUINA**  
NIM : 11643101464

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

No : Nota Dinas  
Lamp : 2 (Eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,  
Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan  
sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Juan Hade Guna  
NIM : 11643101464  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Pada Akun Instagram  
@beritapekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah  
satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan  
dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim  
Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak,  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui :  
Pembimbing,

Suardi, S.Sos, M.I.Kom  
NIP. 197809122014111003

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama :** Juan Hade Guna

**NIM :** 11643101464

**Judul :** Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru

Foto Jurnalistik merupakan sebuah karya visual yang menampilkan pesan melalui sebuah gambar tanpa adanya rekayasa. Dalam melakukan suatu berita foto jurnalistik harus memiliki syarat-syarat tertentu supaya memiliki batasan yang relevan. Syarat foto jurnalistik selain mengandung berita dan secara fotografi, status (fotografis), syarat yang lain lebih kepada foto harus mencerminkan etika dan norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika dari Roland Barthes. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu **Pertama**, makna denotasi merupakan makna sebenarnya dalam sebuah foto jurnalistik seperti memperlihatkan para Tim SAR lagi beroperasi mencari orang hanyut, satpol PP lagi mengamankan PKL dan lain sebagainya. **Kedua**, makna konotasi merupakan tanda yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu atau nilai-lasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Dalam foto jurnalistik tersebut kebanyakan tidak ada menggunakan menggunakan *trick effect* seperti *lighting* sebab kebanyakan foto hanya mengandalkan cahaya matahari disebabkan proses pemotretan dilakukan pada siang hari. **Ketiga**, Mitos dari tanda-tanda yang tersembunyi dalam foto, dapat dilihat dari objek secara langsung atau apa yang ada di foto. Dalam setiap foto dapat dilihat bagaimana ekspresi dari setiap orang yang ada di foto yang mempunyai makna tersembunyi, seperti foto pertama yang mengacungkan telunjuk ke depan untuk keseriusan, foto ketiga dengan ekspresi senyum yang menandakan kegembira, foto keenam dengan menundukkan kepala yang mengartikan ketakutan serta penyesalan yang dilakukan atas perbuatannya.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotik, Foto Jurnalistik, *Citizen Journalism*

1. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**ABSTRACT**

**Name :** Juan Hade Guna

**Nim :** 11643101464

**Title :** *Semiotic Analysis of Journalistic Photos on Instagram Account @beritapekanbaru*

*Photojournalism is a visual work that displays a message through an image without any engineering. In doing a journalistic photo news, certain conditions must be met in order to have relevant limitations. The requirements for photojournalism, apart from containing news and being photographic, are good photographic, other requirements for photos must reflect ethical or legal norms, both in terms of production and broadcast. The purpose of this study was to find out how the Semiotic Analysis of Journalistic Photos on the Instagram account @beritapekanbaru. The theory used in this research is the semiotic theory of Roland Barthes. The research method in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used are documentation and observation. The research results obtained are First, the meaning of denotation is the actual meaning in a photojournalism, just as the SAR Team can find people drifting, Natpol PP again PKL and so on. Second, the connotative meaning is a sign that contains additional meanings, certain feelings or certain taste values in addition to the general basic meaning. Most of the photojournalism does not use trick effects such as lighting because most photos only rely on sunlight because the shooting process is carried out during the day. Third, the myth of the hidden signs in the photo, can be seen from the object directly or what is in the photo. In each photo, it can be seen how the expressions of each person in the photo have hidden meanings, the first photo which is pointing forward for seriousness, the third photo with a smiling expression that indicates joy, the photo with bowing of the head that states and regrets done for his actions. .*

**Keywords:** *Semiotic Analysis, Journalistic Photos, Instagram @beritapekanbaru*

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menggunakan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Satel Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat serta beryah-Nya, penulisan Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif yang berjudul **Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru**” dapat diselesaikan.

Penulisan Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau. Dalam penyajian Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif ini penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil yang sangat berharga. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Kepada Allah S.W.T yang telah mengabulkan segala permohonan saya ketika sedang menyelesaikan skripsi ini serta ridha-Nya untuk diberi kemudahan ketika menyelesaikan skripsi.

Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, dan Sekretaris Jurusan Artis, S.Ag., M.I.Kom, serta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada kedua orang tua saya. Ayahanda tercinta M. Junaidi dan Mamak tercinta Ani Sumarni yang begitu tulus dan rela menukar keringat demi pundi-pundi rupiah agar bisa bayar uang kuliah dan jajan sekolah. Didikan serta nasihat yang tak pernah bosan dan lekang selalu mereka berikan, agar anak-anaknya kelak menjadi orang yang lebih baik dari pada mereka nantinya. Mungkin 90 atau 99% kelak jika saya sukses bias jadi berkat usaha dan doa mereka.

Bapak Suardi, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saya bimbingan, arahan, dan nasehat selama bimbingan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, pengajaran, dan bimbingan selama proses perkuliahan.

8. Untuk adik-adik Juan Muharza dan Diki Juanda, mari kita berikan Al Fatihah buat si bungsu kita Arung Segara. Terimakasih karena kalian selalu sedia untuk mengalah, mengurangi jajan sekolah supaya mamak dan ayah bisa ngirim uang makan abang selama kuliah.

Terimakasih untuk seluruh keluarga yang tak dapat disebutkan satu persatu.

10. Terimakasih kepada teman-teman kelas, teman organisasi, dan teman seluruh teman-teman kuliah.

11. Terimakasih kepada Siti Fatimah yang telah membatu doa dalam proses kelancaran perkuliahan, penelitian, dan penulisan skripsi saya. Juga turut membantu keadaan orang tua saya.

12. Kepada Riski, Asep, Ardi, Riana, terimakasih karena kalian sudah sudi dan menyemangati membantu saya dalam menyelesaikan masalah skripsi.

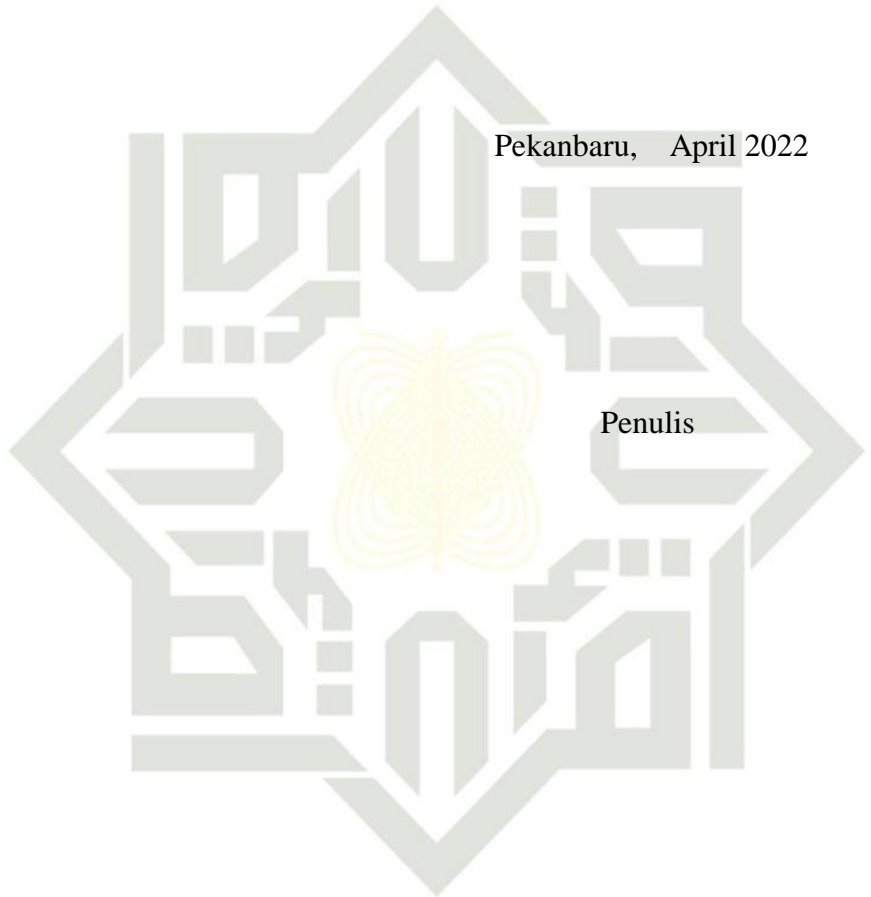


UIN SUSKA RIAU

Akhir kata semoga Skripsi Usulan Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, April 2022

Penulis



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Kepenulisan .....	5
<b>BAB II KAJIAN TERORI DAN KERANGKA PIKIR\</b>	
2.1 Kajian Terdahulu.....	6
2.2 Kajian Teori .....	9
2.3 Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Sumber Data.....	30
3.4 Populasi dan Sampel .....	30
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data .....	31
3.6 Validitas Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Instagram.....	34
4.2 Sejarah Instagram @beritapekanbaru .....	37
4.3 Visi dan Misi .....	38
4.4 Profil dan Logo @beritapekanbaru .....	38



UIN SUSKA RIAU

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian .....	40
5.2 Pembahasan.....	47

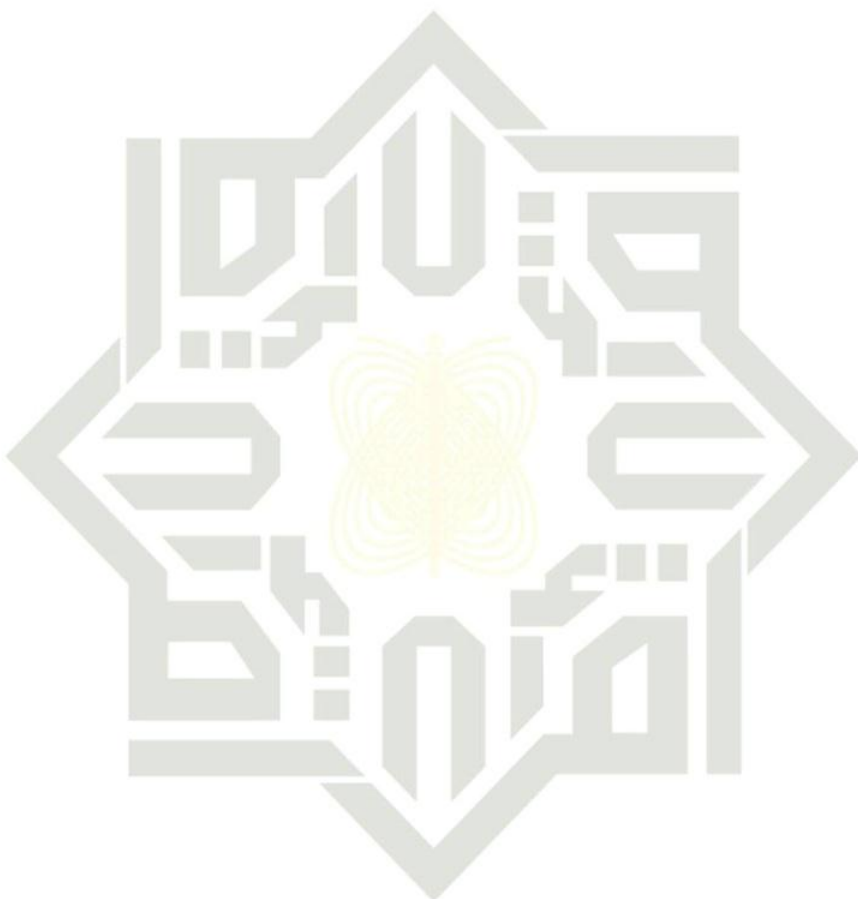
## BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan .....	65
6.2 Saran.....	66

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

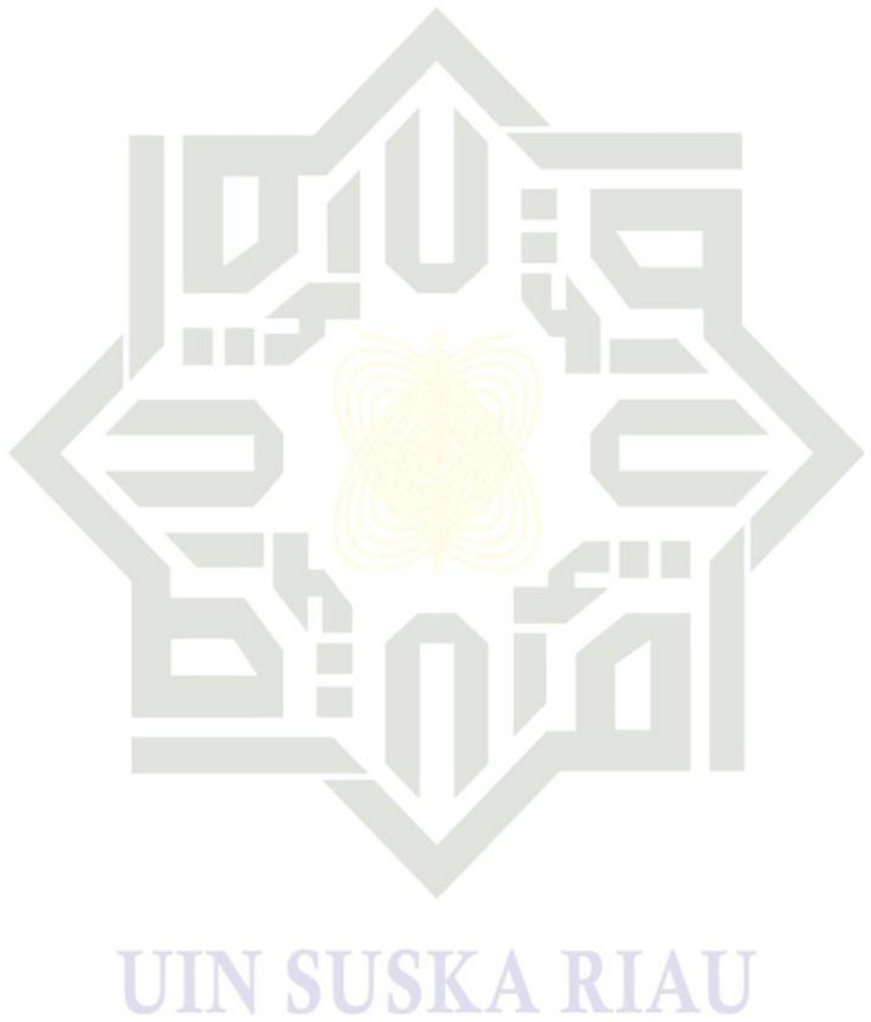
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir .....	27
-----------	----------------------	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

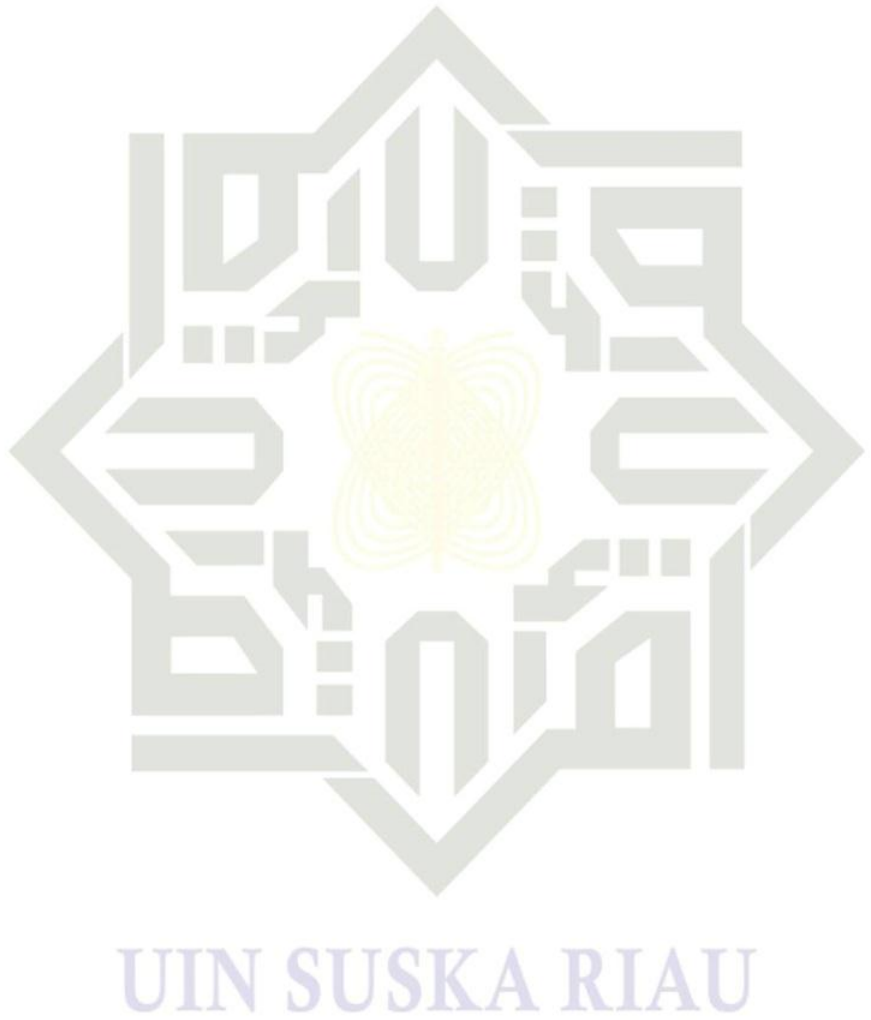
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Instagram @beritapekanbaru .....	38
Gambar 4.2 Logo Instagram @beritapekanbaru .....	39



### Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, salah satu bentuk dari teknologi tersebut adalah media sosial, dimana media sosial sekarang ini juga banyak digunakan oleh media pers sebagai media atau alat untuk menyampaikan informasi yang bersifat kekinian.

Media Online menjadi media yang *mainstream* juga tidak lepas dari semua kalangan masyarakat yang sering menggunakan akun media sosial untuk sekedar popularitas, mengikuti arus perkembangan zaman, mengabadikan moment, membaca berita serta informasi dan masih banyak lagi yang bisa mewadahi setiap aktivitas lainnya.

Media *Online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet. Salah satu bentuk media *online* adalah berupa media sosial seperti youtube, twitter, facebook, dan instagram. Melalui media sosial tersebut, masyarakat dapat saling bertukar informasi satu sama lainnya dengan lebih mudah dan efektif.<sup>1</sup> Dalam menyampaikan informasi media online selalu mengalami penambahan fungsi baik itu dari kalangan wartawan maupun untuk masyarakat biasa dalam menyebarkan informasi atau yang dikenal dengan citizen journalism.

Pada awal perkembangannya, *citizen journalism* sering kali dikaitkan dengan media online. Selanjutnya citizen journalism yang mulai dihidupkan pada saat itu dengan mencoba mendefinisi ulang nilai berita, mempertanyakan nilai objektivitas dan imparialitas, mendorong keterlibatan wartawan lebih besar sebagai peserta aktif dalam masyarakat, dan menginginkan praktik jurnalisme konvensional yang menghiraukan kewajiban untuk mewakili kepentingan pembacanya dan dalam tingkat tertentu menjadi alat mengeruk keuntungan semata. Namun *citizen journalism* yang dijalankan oleh media massa tidak mampu bertahan lama lantaran program beritanya yang memerlukan dana yang besar. Citizen journalism ini membuka pintu bagi tumbuhnya Citizen Journalism

---

<sup>1</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian atau tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbeda, dimana warga yang mempunyai berita, dan foto dapat menyampaikannya langsung melalui blog atau ke beberapa mainstream media sudah mengakomodasi misalnya situs BBC. Dari sinilah awal mula berkembang citizen journalism saat ini.<sup>2</sup>

*Citizen Journalism* (Jurnalisme Warga) adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (bukan wartawan). Konsep *Citizen Journalism* didasarkan warga masyarakat (*Public Citizen*) yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, dan menyebarkan berita dan informasi. Berita atau informasi yang *Citizen Journalism* disebarluaskan oleh beberapa media, baik itu media *online* maupun media yang menampung bagi warganya sendiri seperti yang terdapat pada blog, majalah, buletin, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sebagaimana bukti bahwasanya *citizen journalism* berkembang di Indonesia adalah laporan tentang keadaan saat bencana tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 yang terekam oleh Cut Putri melalui kameranya, selanjutnya laporan pemukulan seorang warga oleh aparat hukum yang terjadi di tengah jalan. Bukti tersebut semakin memberikan perspektif baru tentang jurnalisme publik, bahwa kehadiran jurnalisme warga juga membantu media dalam meningkatkan produksi mereka akan sebuah informasi khusus yang tidak tersentuh oleh media itu sendiri.<sup>4</sup>

Selain di Televisi dan media cetak citizen journalism juga hadir di media internet. Salah satu bentuk *citizen journalism* yang berbasis *online* yaitu berita pekanbaru yang menjadi salah satu contoh penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi pada penggunaan media sosial instagram dengan akun @Beritapekanbaru.

Media sosial instagram sudah menjadi primadona untuk para pengguna media, terbukti dengan dibelinya perusahaan instagram oleh salah satu media

<sup>2</sup>Vio Payoka, *Analisis Isi Foto Jurnalistik pada kolom citizen shoot harian tribuna pekanbaru*, OM FISIP Vol 3 No.2 Oktober 2016.

<sup>3</sup>Op.cit, Tommy Yuranda

<sup>4</sup>Vio Payoka, *Analisis Isi Foto Jurnalistik pada kolom citizen shoot harian tribuna pekanbaru*, OM FISIP Vol 3 No.2 Oktober 2016.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial ternama lainnya yaitu facebook. Selain itu harga saham instagram mencapai harga Rp. 14.900.000.000.000. (14,9 Triliun Rupiah).<sup>5</sup>

Untuk itu aktivitas jurnalistik tidak hanya bisa dilakukan lewat media cetak yang memiliki legalitas resmi, namun dalam media sosial terutama Instagram sudah memiliki fungsi sebagai pertukaran informasi di antara para masyarakat di media sosial.

Seiring perkembangan informasi di media sosial khususnya Instagram, masyarakat dunia maya kadang malas untuk membaca berita dalam bentuk tulisan, oleh karena itu dalam suatu berita baik di media cetak ataupun di media sosial selalu disertai dengan foto. Karena dengan melihat foto pun orang dapat menilai apa yang terjadi atau apa makna dalam foto tersebut. Karena suatu foto dalam suatu berita atau pun biasanya diistilakan dengan foto jurnalistik bisa menceritakan sebuah berita. Fungsi foto dalam berita di media instagram bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita, namun penyajian foto telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat, menarik karena foto digunakan untuk menyalurkan ide berkomunikasi dengan pembaca, mempengaruhi orang lain sehingga menghadirkan kenangan lama.

Sebuah foto merupakan salah satu hal yang penting dalam menyampaikan sebuah informasi atau berita. Foto tersebut melengkapi suatu peristiwa yang diberitakan dan kehadirannya dianggap semakin penting, seiring dengan terbitnya majalah *Life* tahun 1937-1950 di Amerika, dengan editor fotonya Wilson Hicks yang juga merupakan pelopor foto jurnalis. Wilson membuat kehadiran fotografi sebagai salah satu elemen berita berkembang semakin pesat.<sup>6</sup>

Perkembangan fotografi diiringi pula dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut membuat setiap orang dapat mengabadikan atau merekam sebuah peristiwa kapan dan dimana saja, sehingga sulit untuk mendefinisikan istilah “fotografer”. Merekam dan mengabadikan peristiwa tersebut sudah menjadi budaya ditengah-tengah masyarakat yang bersifat *massive*.

<sup>5</sup> [www.serambinews.com](http://www.serambinews.com)

<sup>6</sup> Audy MURZA, *Foto Jurnalistik, Metode Memotret Dan Mengrim Foto Ke Media Massa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), p. 4.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tanda-tanda yang diberikan oleh foto dan merekrontuksikan dan menguatkan pesan dari kenyataan yang ditampilkan dalam media sosial Instagram tersebut. Pesan tersebut mengalir apa adanya sehingga mampu mengaitkan emosi yang melihat.

Dalam melakukan suatu berita foto jurnalistik harus memiliki syarat-syarat tertentu supaya memiliki batasan yang relevan. Menurut audy Mirza mengatakan bahwa syarat foto jurnalistik selain mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat yang lain lebih kepada foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya.<sup>7</sup>

Salah satu akun Instagram yang menjadi media informasi atau pemberitaan yang selalu update mempublikasikan peristiwa atau terjadi yang relevan adalah @beritapekanbaru. Adapun banyak jenis berita yang dipublikasi pada akun Instagram tersebut, mulai dari pemberitaan kriminalitas, ekonomi, pemerintahan sampai dengan pemberitaan tentang kesehatan.<sup>8</sup>

Pemberitaan yang dilakukan akun @beritapekanbaru tidak hanya menyajikan berita berupa teks saja namun foto-foto juga disajikan untuk menguatkan kebenaran dari teks berita tersebut.

Dengan jumlah followers 109 Ribu dan lima ribu lebih postingan yang bisa dikategorikan pengikutnya banyak dan juga dengan rata-rata ribuan orang yang menyukai postingan dari akun tersebut memiliki nilai tersendiri bagi @beritapekanbaru.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil pemahaman bahwasanya akun tersebut sangat diapresiasi oleh masyarakat dunia maya di Instagram baik tentang kredibilitas ataupun aktualitas dari berita yang diposting di akun tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru”.

## 1.2 Penegasan Istilah

<sup>7</sup> Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p. 9.

<sup>8</sup> Observasi penulis pada akun Instagram @beritapekanbaru pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>9</sup> Observasi penulis pada akun Instagram @beritapekanbaru pada tanggal 20 Desember 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Semiotika merupakan tanda atau system tanda yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan.<sup>10</sup>
2. *Citizen Journalism* merupakan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (bukan wartawan).<sup>11</sup>
3. Foto Jurnalistik merupakan sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa.<sup>12</sup>
4. Instagram yaitu *New Media* atau media baru yang merupakan aplikasi untuk berbagi foto dan video.<sup>13</sup>

### 3 Batasan dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada postingan berita yang dilakukan akun Instagram @beritapekanbaru pada bulan November. Yang mana dalam penelitian ini penulis hanya mengambil enam foto jurnalistik saja untuk penulis analisis.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru?

### 4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>10</sup> Arsa Wadtiarsa Utoyo, *Analisis Semiotik Pada Jurnalistik Foto "Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai Di Media Online Detik.Com*, Jurnal Lugas, vol. 2 No. 2 Desember 2018.

<sup>11</sup> Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*, (2017), h. 27

<sup>12</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 90  
 Adelia Septianai Restanti, dkk, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, Dan Tantangannya*, (Malang: Publishing Group, 2020) 88.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2. Tujuan Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai semiotika foto jurnalistik pada akun @beritapekanbaru.

## 5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi akademis maupun praktis, sehingga bermanfaat dari semua pihak.

### 1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi studi-studi yang akan datang dalam Ilmu Komunikasi bidang jurnalistik, khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru.

### 2. Manfaat Praktis

Untuk menyediakan data sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dengan pemasalahan yang sedang dikaji, yaitu mengenai Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @beritapekanbaru.

## 6. Sistematika kepenulisan

Agar penelitian ini terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, pengamatan, pelaporan, dan analisis serta kesimpulan hasil penelitian. Berikut dipaparkan sistematika penulisan penelitian:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menulis tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian.

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini penulis menegaskan tentang kajian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.



#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambaran umum Berita Pekanbaru

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Pada Akun Instagram @beritapekanbaru

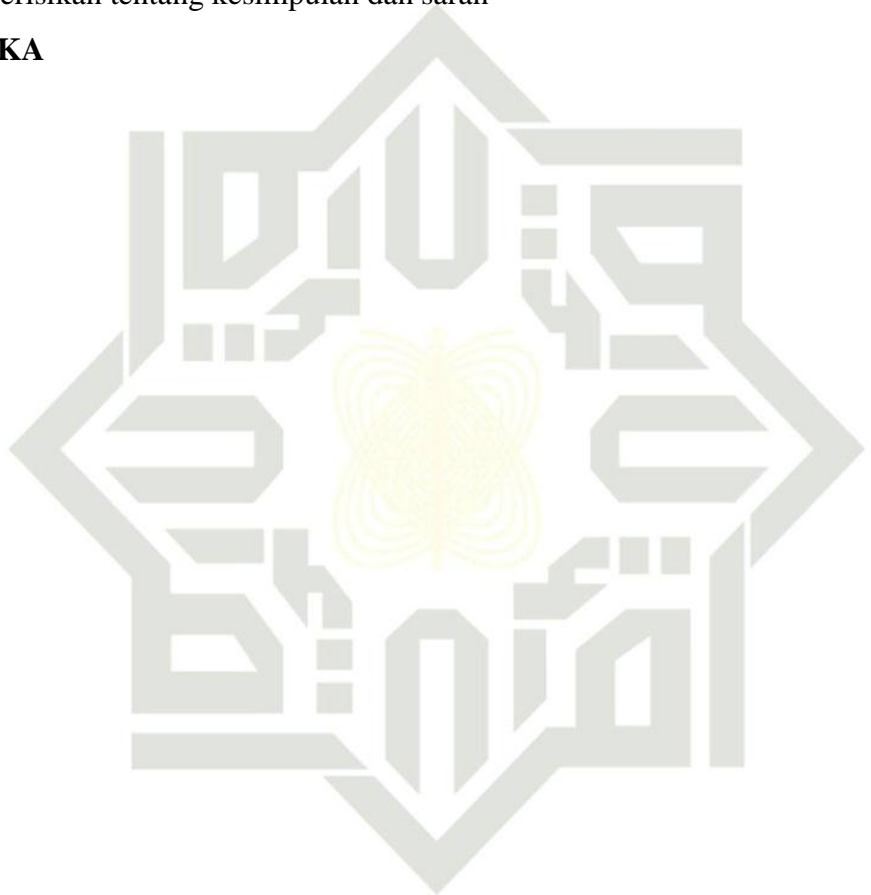
#### **BAB VI : PENUTUPAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **SAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Terdahulu

Dawam Syukron “Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotic Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubric Domestic Majalah Travel Xpose)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotic Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubrik Domestic Majalah Travel Xpose. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil analisa peneliti lalu dikembalikan kepada fotografer untuk ditanggapi agar dapat mengukur sejauh mana ketepatan pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti.

Isye Naisila Zulmi “Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia In Midst Of Catastrophes Tahun 2012)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia In Midst Of Catastrophes Tahun 2012. Penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Analisis foto dikaji dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes. Metode ini menekankan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, penulis menambahkan dengan temuan makna yang mengarahkan pada bencana yang merupakan sebuah teguran atas perilaku manusia yang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Dari data yang dikaji melalui semiotika Barthes, diperoleh beberapa hasil, yaitu: makna denotasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi korban dan tempat sebagai akibat dari bencana yang terjadi. Untuk analisis pada makna konotasi, menggambarkan bagaimana kehidupan manusia sebelum, sesaat dan setelah bencana terjadi. Pada analisis mitos, dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan manusia seperti perilaku baik maupun buruk, akan mendapatkan balasan yang sesuai oleh Tuhan. Semakin berkembangnya zaman, perilaku





UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dianggap semakin menyimpang, sehingga Tuhan menegurnya dengan mendatangkan sebuah bencana alam yang berdampak cukup besar bagi kehidupan manusia terutama pada daerah terjadinya bencana tersebut.

Arisa Widitiarsa Utoyo, “Analisis Semiotik pada Jurnalitik Foto (Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai Di Media Online Detik. Com)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Semiotik pada Jurnalitik Foto (Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai Di Media Online Detik. Com). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan semiotika dalam interseksualitas adalah interaksi antara teks dan pemikiran yang terkandung dalam parasi. Wacana pemilu yang aman dan damai terlihat dari foto tersebut.

Tommy Yuranda “Analisi Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram @Lampung”. Dalam penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian foto jurnalistik dalam konten *Citizen Journalism* pada akun @Lampung yang sebelumnya merupakan bukan akun media pers hanya akun media sosial yang menyebarkan informasi tentang keindahan alam yang ada di Lampung, namun beralih menjadi akun yang menyebarkan peristiwa-peristiwa yang ada di Lampung. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah peneliti melakukan penelitian yang dari awal akun media sosialnya memang media pers yaitu @TribunJambi.

Skkmawati “Partisipasi *Citizen Journalism* terhadap media *Online* *Tribun Timur*” Dalam penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan keilmuan komunikasi yang mengarah pada kegiatan jurnalistik. Kebijakan redaksional *Tribun Timur* menghadirkan rubrik *Citizen Reporter* dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber informasi yang cepat, selain itu *Tribun Timur* melihat potensi yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mau berbagi informasi ke media *Tribun Timur*.

Peneliti menemukan perbedaannya dengan penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini maka dari itu peneliti melakukan penelitian dalam konten



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Citizen Journalism* pada akun instagram, dimana instagram sudah banyak di andrungi oleh khalayak ramai.

A Evi Elvira Adnan “Kehadiran *Citizen Journalism* Dalam Pemberitaan Berita pada Koran Tribun Timur Makassar”. Dari segi kajian spesifik penelitian, mana-sama membahas tentang *Citizen Journalism*, adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada pemberitaan berita pada Koran Tribun Timur sedangkan penelitian mengkaji nilai foto jurnalistik dalam konten *Citizen Journalism* pada akun media social Instagram @TribunJambi.

Amin Chanafi “Peran *Jurnalisme* Warga Dalam [www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com)”. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu adalah meneliti media [www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com) yaitu sebuah web.Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada akun media sosial instagram, yaitu akun media @TribunJambi.

Dewi Sukartik “Peran *Jurnalisme* Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat”. Pada penelitian terdahulu kali ini ingin melihat lebih dalam bagaimana peran *jurnalisme* warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat.Sedangkan penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti kali ini adalah melihat bagaimana nilai-nilai foto jurnalistik pada konten *Citizen Journalism* di akun media sosial intagram @TribunJambi.

Profiana Yulianti “Pengaruh *Citizen Journalism* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers Twitter @PRFMnews”. Pada penelitian terdahulu kali ini peneliti berfokus pada media sosial Twitter sedangkan pada penelitian terbaru peneliti melakukan penelitian pada akun media sosial Instagram.

Mochmad Rizki Hermadinata “*Citizen Journalism* Sebagai Bentuk *Jurnalistik Modern*”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana *Citizen Journalism* sebagai bentuk jurnalistik modern. Kehadiran *citizen journalism* membentuk berita tidak lagi milik para jurnalis professional, namun kini wargapun memiliki berita untuk disebarluaskan sebagai informasi. Didukung dengan perkembangan teknologi yang kian pesat menambah kegiatan jurnalistik semakin modern. Pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan bagian dari teknologi tersebut yaitu berupa akun media sosialnya, yaitu akun media Instagram.Dimana instagram



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi seperti pada saat sekarang ini. Maka dari itu banyak jurnalisme warga yang memanfaatkan media sosial tersebut.

## 2. KAJIAN TEORI

### 1. Fotografi

#### a. Pengertian Fotografi

Fotografi atau dalam bahasa Inggris: *Photography*, terdiri dari dua buah kata Yunani yaitu *Phos* yang berarti cahaya dan *Grphe* yang berarti garis atau gambar. Secara harafiah fotografi dapat bermakna “menggambar dengan cahaya” dalam Bahasa Indonesia. Fotografi sendiri dapat didefinisikan dengan menggunakan berbagai cara pandang, baik cara pandang baik cara pandang seni, ilmu pengetahuan maupun aktivitas atau kegiatan. Hakikatnya fotografi merupakan sebuah proses merekam cahaya atau gelombang elektromagnetik tertentu pada sebuah medium tertentu (dapat berupa media kimia maupun elektronik) menjadi sebuah citra gambar yang bersifat tetap (*durable*).<sup>14</sup>

Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti.<sup>15</sup>

#### b. Kategori Fotografi

Dari masa ke masa orang membuat kategori fotografi berdasarkan objek (*subject matter*) atau bentuknya (*form*), tetapi dalam perkembangannya sebagai salah satu media komunikasi visual, dirasa perlu membuat suatu kategori baru yang dapat mengakomodasi setiap jenis foto yang ada/dibuat. Kategori yang dibuat harus mencakup seluruh jenis fotografi dari mulai foto seni atau nonseni, foto dokumentasi keluarga hingga foto yang ada di museum ataupun galeri. Kategori baru ini di

<sup>14</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten “Citizen Journalism” Pada Akun Instagram @Lampung*

<sup>15</sup>Mulyana, *Teknik Modern Fotografi Digital* (Jakarta: Andi, 2007), p. 24.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasifikasikan oleh Barret berdasar pada bagaimana karya foto dibuat dan apa fungsi dari karya foto tersebut. Menurut Barret kategori fotografi adalah sebagai berikut:

- 1) Fotografi deskriptif: foto-foto jenis ini secara akurat menggambarkan benda (*subject metter*) yang dipersentasikannya.
- 2) Foto yang menjelaskan sesuatu: foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan sesuatu fenomena, kejadian yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial.
- 3) Foto etik: foto-foto yang memuat aspek-aspek sosial kemasyarakatan yang harus dinilai secara etik.
- 4) Foto estetik: mencakup karya foto yang biasa kita sebut “foto seni”, foto-foto yang memerlukan tinjauan dan kontemplasi estetik.
- 5) Foto teori: foto yang berupa kritik seni atau kritik fotografi secara visual yang menggunakan media foto sebagai pengganti kata-kata. Mencakup foto tentang fotografi, foto tentang seni dan pembuata karya seni, politik seni, foto tentang film, model representasi, dan teori-teori tentang fotografi.<sup>16</sup>

### c. Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah susunan gambar dalam satu ruang yang berbicara mengenai penempatan objek yang terpotret dalam bingkai foto, atau bisa diatakan sebagai pengaturan/penataan dan penempatan unsure-unsur gambar ke dalam *frame* (bingkai) gambar. Komposisi-komposisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Rule of third*, yaitu petunjuk bagaimana caranya memosisikan objek disepertiga bagian dalam foto agar lebih enak dilihat.
- 2) *Walking room/lead room*, yaitu ruang yang menunjukkan arah jalan objek sampai tepi *frame*, ruang depan lebih luas dua kali disbanding ruang belakang (30-50%).

<sup>16</sup> Marvettyo Amala, ‘Estetika Rhein II (Praxis, Wacana, Dan Pasca Praxis)’, *Jurnal Invensi*, 3.1 (2018), pp. 9–10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3) *Looking room/nose room*, yaitu suatu jarak pandang objek ke depan dengan perbandingan dua bagian depan satu bagian belakang (30-50%) pada ruang kosong yang dilihat objek.

4) *Head room*, yaitu ruang kosong yang berada di atas kepala.

*Over shoulder*, yaitu pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu objek dalam gambar sehingga objek tampak membelakangi kamera. Sementara objek utama lebih difokuskan tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu objek kedua.<sup>17</sup>

## 2. Foto Jurnalistik

### a. Definisi Foto Jurnalistik

Foto Jurnalistik berbeda dengan foto keluarga, foto kenangan, foto proyek bangunan dan lain-lain dikarenakan tujuan dari foto tersebut. Foto jurnalistik bertujuan untuk di konsumsi media massa yang memiliki nilai berita. Disamping itu, dapat pula menghiasi halaman media massa agar tidak kaku dengan tulisan saja.

Foto jurnalistik menurut Kurniawan Junaedhie dalam Ensiklopedi Pers Indonesia, adalah pembuatan gambar dengan lensa dan film atau plat peka cahaya. Film yang digunakan terbuat dari plastik tembus cahaya dilapisi dengan emisi daran perak halida; misalnya perak klorida atau perak bromida. Penggunaan istilah foto jurnalistik pertama kali digunakan oleh Sir John Marcel pada 1839. Foto jurnalistik kini merupakan bagian vital dari perbitan pers dan tak bisa ditinggalkan. Misalnya dikenal adanya foto berita dan majalah berita bergambar.<sup>18</sup>

Foto jurnalistik merupakan suatu unit yang sangat berperan dalam mendukung pencitraan sebuah berita. Dengan dilengkapi dengan sebuah foto jurnalistik maka sebuah berita menjadi mudah dicerna. Clifton Edom menyebutkan seorang pewarta harus mampu memotret langsung di jantung peristiwa yang tengah panas-panasnya terjadi. Mereka adalah mata dunia dan

<sup>17</sup> Feri Ferdinan, Materi dasar-dasar Fotografi, <https://feriferdinan.com/category/ilmu-komunikasi/dasar-dasar-fotografi/materi-dasar-dasar-fotografi/>, dipublikasikan pada 20/9/2020.

<sup>18</sup> Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), p. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta Ditilik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang harus selalu bisa melihat dari dekat apa yang terjadi dan melaporkannya. Jadi selain foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau caption foto. Dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jika tanpa teks foto, maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya.<sup>19</sup>

Foto jurnalsitik dapat dipilah atas dua kelompok besar. Pertama, foto yang tujuannya utamanya untuk menyampaikan pesan, informasi, kejadian dan peristiwa. Foto-foto ini sering disebut dengan foto berita. Foto berita bisa muncul tanpa berita tulis, tapi bias juga dengan tulis. Kedua, foto yang bertujuan untuk membantu menjelaskan sebuah tulisan atau artikel. Foto ini berupa foto penulisan artikel, foto keadaan atau situasi dapat memperjelas suatu tulisan.<sup>20</sup>

#### d. Karakteristik Foto Jurnalistik

Ada beberapa karakter foto jurnalistik menurut Frank P. Hoy, dari sekolah jurnalistik dan teleomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul *photojournalism the visual approach* adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication Fotography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
- 2) Medium foto jurnalistik adalah media cetak Koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
- 3) Kegiatan jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- 4) Foto jurnalistik adalah panduan dari foto dan teks foto.

<sup>19</sup> Ali Akbar, *Panduan Digital Photography* (Jakarta: Wiramawidya, 2007), p. 32.

<sup>20</sup> Nofita Tri Gamala, 'Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita GoRiau.Com', *JOM FISIP*, 3.2 (2016), p. 6.

<sup>21</sup> Alwi, p. 8.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 5) Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- 6) Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*Mass Audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- 7) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.
- 8) Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak menyampaikan informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik foto jurnalistik dapat dispesifikkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri
- b) Melengkapi suatu berita/artikel
- c) Dimuat dalam suatu media

Sebuah foto dapat berdiri sendiri, tetapi jurnalistik tanpa foto rasanya kurang lengkap. Mengapa foto begitu penting, sebab foto adalah salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan ataupun menceritakan suatu peristiwa. Semua foto pada dasarnya merupakan dokumentasi dan foto jurnalistik ialah suatu bagian dari foto dokumentasi. Perbedaan antara foto dokumentasi dengan foto jurnalis ialah foto tersebut dipublikasikan media massa atau tidak.

#### e. Konsep dan Kategori Foto Jurnalistik

Fotografi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti seni dalam keterampilan membuat gambar dengan menggunakan film peka cahaya dalam kamera. Ensiklopedi Pers Indonesia, fotografi adalah pembuatan gambar dengan lensa dan film atau plat peka cahaya. Film yang digunakan terbuat dari plastik tembus cahaya dilapisi dengan emisi daran perak halida; misalnya perak klorida atau perak bromida. Adapun bidang spesialisasi fotografi yang





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami perkembangan pesat, antara lain adalah; Fotografi Pernikahan (*Wedding Photography*), Fotografi Arsitektur (*Architectural photography*), *Fashion Photography*, Fotografi Ilmiah (*Scientific Photography*), Fotografi Udara (*Aerial Photography*), Fotografi Komersial dan Foto Jurnalistik (*Photo Journalism*).

Kata fotografi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah fotografi yang berkaitan dengan konten media massa yang disebut sebagai foto jurnalistik. Penggunaan istilah foto jurnalistik pertama kali digunakan oleh Sir John Marcel pada 1839. Foto jurnalistik kini merupakan bagian vital dari penerbitan pers dan tak bisa ditinggalkan. Misalnya dikenal adanya foto berita dan majalah berita bergambar.

Terdapat beberapa terminologi foto jurnalistik yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya: pendapat AS. Cliff Edom yang mengartikan bahwa foto jurnalistik sebagai paduan kata words dan pictures. Sementara menurut editor foto majalah Life, Wilson Hicks, mendefinisikan foto jurnalistik sebagai kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuankomunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa foto jurnalistik adalah bagian dari proses jurnalistik; mengumpulkan, menyunting, dan memperlihatkan bahan berita untuk publikasi atau penyiaran, yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka menggambarkan sebuah berita. Foto jurnalistik sekarang ini sering hanya merujuk gambar-gambar diam, meskipun dalam beberapa kasus istilah tersebut juga merujuk kepada video yang digunakan dalam jurnalisme penyiaran. Untuk itu perlu dipaparkan mengenai kategori foto jurnalistik sebagaimana uraian berikut:

- 1) Foto *Hard News*, yaitu suatu jenis foto terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat itu juga, tanpa adanya

<sup>22</sup> Alwi, p. 9.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suatu perencanaan terlebih dahulu. Jenis foto ini sifatnya harus segera dipublikasikan.

- 2) Foto *Features*, yakni foto kategori ini disebut juga sebagai foto softnews, karena tak terlalu terikat waktu dalam pemuatannya. Ini beda dengan foto hardnews yang harus disampaikan secepat mungkin.
- 3) Foto *Portrait*, foto yang menggambarkan tentang manusia. Foto portrait adalah satu-satunya foto yang tak bisa digantikan dengan kata-kata sebab menyangkut wajah manusia dan karakter manusia.
- 4) Foto *Ilustrasi*, yakni merupakan foto yang sengaja dibuat untuk melengkapi sebuah tulisan.<sup>23</sup>

Adapun kategori foto jurnalistik menurut Badan Foto Jurnalistik Dunia (*world press photography foundation*) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia. Kategori itu adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) *Spot* Foto adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung dilokasi kejadian. Misalnya, foto kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan. Dalam hal posisi dan keberadaannya seorang fotografer sangat membutuhkan keberuntungan serta keberanian saat membuat foto. Memperllihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing emosi pembaca.
- 2) *General News* Foto merupakan foto-foto yang diabadikan dari peristiwa-peristiwa yang rutin dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam yaitu, politik, ekonomi dan humor.

<sup>23</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*(2017), h. 25.

<sup>24</sup> Alwi, p. 7.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

- 3) *People in the News Photo* adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkannya ialah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita tersebut. Bisa kelucuannya, nasib dan sebagainya.
- 4) *Daily Life Photo* adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiaan (*Human Interest*). Misalnya foto tentang pedagang.
- 5) *Portrait* adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.
- 6) *Sport Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga.
- 7) *Science and Technology Photo* adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) *Art and Culture Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya.
- 9) *Social and Environment* adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta hidupnya.

Foto jurnalistik merupakan sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa. Foto jurnalistik pun dapat melekat pada suatu berita sebagai pelengkap dan penguat pesan yang disampaikan dalam berita.

#### f. Syarat foto jurnalistik

Syarat foto jurnalistik setelah mengandung berita dan secara fotografi bagus (fotografis), syarat yang lebih penting adalah foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun peniarannya. Instrumen hukum yang membahas etika foto jurnalistik terdapat dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Pasal-pasal yang mengatur tentang etika foto jurnalistik dijelaskan dalam Kode Etik Jurnalistik, di antaranya adalah:





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pasal 2; Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar)

Pasal 3; Wartawan Indonesia pantang menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang menyesatkan memutar balik fakta, bersifat fitnah, cabul serta sensional.

Pasal 6; Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang merugikan nama baik seseorang

Pasal 9; Wartawan Inonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) dan selalu menyatakan identitas kepada sumber berita.<sup>25</sup>

#### g. Nilai Foto Jurnalistik

Untuk menilai layakny sebuah foto untuk dimuat dalam sebuah media, menurut ketua divisi foto jurnalistik PSA (*The Photographic Society of America*), Randy Carr, APSA, EPSA, sebuah foto jurnalistik harus memuat beberapa nilai sebagai berikut, yaitu :

##### 1) Informatif

Jurnalistik harus mampu memberikan informasi kepada yang melihatnya. Pengertian informatif bagi tiap foto perlu ukuran khas. Sedikit berbeda dengan sebuah penulisan yang menuntut unsur 5W + 1H dalam suatu paket yang kompak, maka dalam sebuah foto jurnalistik minimal unsur *what* (apa) atau *who* (siapa), jika itu menyangkut tokoh dalam sebuah peristiwa. Keterangan selanjutnya untuk melengkapi unsur 5W + 1H (sebagai pelengkap informasi) ditulis pada caption (keterangan foto).

##### 2) *Human Interst*

<sup>25</sup>Din Fatmalmunir, *Strategi Redaksi Harian Go Cakralawa Pada Pemilihan Foto Headline*, Makasar, (2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Berkaitan dengan salah satu fungsi pers sendiri yang bertugas mendidik, menghibur, dan kontrol sosial maka hendaknya suatu foto berita dalam penerbitan tentunya harus mengandung misi kemanusiaan sehingga merangsang publik untuk menghargai apa yang patut dihargai atau sebaliknya menggugah kesadaran mereka untuk memperbaiki apa yang dianggap salah atau tidak sesuai aturan atau norma.

### 3) Faktual

Subyek foto tidak dibuat-buat atau dalam pengertian diatur sedemikian rupa. Rekaman peristiwa terjadi spontan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena ini berkaitan dengan suatu kejujuran. Foto tersebut juga tidak boleh dilakukan manipulasi digital.

### 4) *Pictorial Quality*

Kualitas gambar agar menarik untuk dilihat merupakan sebuah point tambahan bagi sebuah foto. Kualitas tersebut dapat dilihat dari komposisi, angle foto, warna, ekspresi obyek.<sup>26</sup>

Foto Jurnalistik pun memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan foto-foto biasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Nilai sebuah foto sama dengan sebuah berita karena mengungkapkan semua aspek dari kenyataan dengan menyiratkan rumus 5W + 1H.
- 2) Foto jurnalistik membuat segar halaman surat kabar dan menolong pembaca untuk melihat hal-hal yang menarik.
- 3) Foto jurnalistik dapat memisahkan dua berita agar tidak menonton.
- 4) Foto jurnalistik dapat dengan mudah, cepat dan akurat.
- 5) Foto jurnalsitik tidak memerlukan penerjemahan untuk pemberitaan lintas Negara.
- 6) Foto jurnalistik dapat mengejar waktu.
- 7) Foto jurnalistik lebih kompak.

<sup>26</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampuung*, (2017) 27-28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Foto jurnalistik memiliki efek yang lebih besar kepada pembaca.<sup>27</sup>

Nilai-nilai tersebut yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti konten *Citizen Journalism* pada akun instagram @TribunJambi

### 3. Jurnalistik

#### a. Definisi Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya. Menurut Ensiklopedia Indonesia jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. Dalam Leksokoni Komunikasi dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah, dan media massa lainnya.<sup>28</sup>

Adapun definisi jurnalistik menurut beberapa ahli diantaranya adalah Jurnalistik menurut F. Fraser Bond adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Roland E. Wolfeley menyebutkan jurnalistik adalah mengumpulkan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat

<sup>27</sup> Ermanto M Hum, *Menjadi Wartawan Handal Dan Professional* (Yogyakarta: PT. Cinta Pena, 2005), p. 54.

<sup>28</sup> AS Harjo Sumadira, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), p. 2..





pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.<sup>29</sup>

Adinegoro menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Astrid S. Susanto menyebutkan, jurnalistik adalah kegiatan pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kegiatan sehari-hari.<sup>30</sup>

Djen Amar menekankan, jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Kustadi Suhandang menyebutkan, jurnalistik adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.<sup>31</sup>

Setelah memperhatikan dan menyelami pendapat pakar tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka buku ini mendefinisikan jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.<sup>32</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Jurnalistik

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar, jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*).

#### c. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan

<sup>29</sup> AS Haris Sumadiria, p. 2.

<sup>30</sup> AS Haris Sumadiria, p. 3.

<sup>31</sup> AS Haris Sumadiria, p. 4.

<sup>32</sup> AS Haris Sumadiria, p. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Visual menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak, atau hal yang menyangkut segi perwajahan.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak bukan saja harus benar, jelas dan akurat melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat selera baca, selera dengar, dan selera menonton.

#### d. Jurnalistik Media Elektronik Auditif

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik rado siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisik. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, paragraph secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

#### e. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual atau jurnalistik televisi siaran merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisive penerima di rumah-rumah.

Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatic televisive inilah yang tidak dipunyai media masa radio dan surat kabar. Aspek dramatic televisi menggabungkan tiga kekuatan sekaligus,



kekuatan gambar, suara, dan kata-kata. Inilah yang disebut efek bersamaan dan efek simultan televisi.<sup>33</sup>

#### f. Sumber Berita Jurnalistik

Dalam jurnalistik, setidaknya ada empat sumber berita yang lazim digunakan wartawan yaitu:

- 1) Peristiwa atau kejadian. Wartawan melakukan observasi langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Ia melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi kemudian mencatatnya
- 2) Proses wawancara, guna mendapatkan informasi sebagai berita, wartawan juga dapat melakukan wawancara. Ia menanyai narasumber, yakni orang-orang yang terkait atau relevan dengan informasinya.
- 3) Pencarian atau penelitian dokumen. Sebuah berita juga bisa digali dari dokumen-dokumen yang dianggap menyimpan informasi penting. Banyak peristiwa yang tidak dapat diungkap berdasarkan fakta-fakta terbuka dari pernyataan narasumber.
- 4) Partisipasi dalam peristiwa. Meskipun bertindak sebagai mediator, adakalanya wartawan juga terlibat dalam menciptakan berita. Wartawan juga menjadi sumber berita.<sup>34</sup>

#### 4. Semiotika dalam Fotografi (Roland Barthes)

Roland Barthes adalah tokoh yang menganut paham Saussure, namun ia lebih menekankan pada fotografi. Barthes menjelaskan mengenai makna yang terdapat dalam foto melalui tanda-tanda. Pada setiap esai yang dibuatnya, Barthes mengungkapkan bagaimana fenomena keseharian yang luput dari perhatian.<sup>35</sup> Dia menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi

<sup>33</sup> AS Harris Sumadira, pp. 4–5.

<sup>34</sup> Zaenudin HM, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor Dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), pp. 99–100.

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), p. 68.





yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya merupakan hasil konstruksi yang cermat.

Barthes juga menambahkan bahwa peran seorang pembaca (reader) sangat penting, karena akan menunjukkan apakah pesan yang disampaikan melalui sebuah tanda tersebut dapat diterima atau tidak. Barthes memaparkan pengertian denotasi sebagai signifikasi tingkat pertama melihat bahwa denotasi mempunyai makna yang sebenarnya.

Makna tersebut dinyatakan dengan menggambarkan tanda sesederhana mungkin. Tahap pemaknaan denotasi ini dapat dilihat melalui kasat mata tanpa harus melakukan penafsiran terlebih dahulu. Makna denotasi pada fotografi menyatakan apa yang ada dan terlihat dalam gambar, tanpa memberi pemaknaan subjektif. Seseorang yang tidak memahami fotografi pun dapat melihat makna denotasi dari sebuah gambar.

#### a. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna yang eksplisit dan pasti. Dengan kata lain denotasi merupakan kata yang memiliki arti sesuai dengan apa yang ada dalam kamus bahasa Indonesia, yang dapat merupakan makna sesungguhnya atau makna sebenarnya dari apa yang tertulis atau terlihat. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama yang umum. Dalam terminologi Barthes, konotasi adalah sistem signifikasi tahap kedua.

Denotasi merupakan tingkat makna lapisan pertama yang deskriptif dan literal serta dipahami oleh hampir semua anggota suatu kebudayaan tertentu tanpa harus melakukan penafsiran terhadap tanda denotatif tersebut, tanda disebut juga sebagai analogan. Pada tingkat makna lapisan kedua, yaitu konotasi, makna tercipta dengan cara menghubungkan penanda-petanda dengan aspek kebudayaan yang lebih luas: keyakinan- keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi-ideologi suatu formasi sosial tertentu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barthes menyebut realitas dalam foto yang kita alami sebagai real unreality. Disebut unreality karena apa yang dihadirkan sudah lewat (temporal anteriority), tidak pernah dapat memenuhi kategori sekarang disini dan disebut nyata karena fotografi tidak menghadirkan ilusi melainkan presence secara spasial. Kategori ini merupakan pengalaman orang modern yang hidup dalam mass image akan realitas. Komunikasi visual dalam bentuk foto menurut Barthes ialah meliputi pesan tanpa kode message without a code dan juga sekilas pesan dengan kode message with a code.

Foto yang pada hakikatnya merupakan representasi sempurna atau analogon dari realitas yang sebenarnya (denotasi) ternyata sampai pada pembaca sudah dalam bentuk konotasi dan mitos. Barthes mengajukan sebuah hipotesis bahwa dalam foto beritapun rupanya terdapat konotasi. Akan tetapi konotasi ini tidak terdapat pada tahap pesan itu sendiri melainkan pada tahap proses produksi foto. Disamping itu, konotasi muncul karena foto berita akan dibaca oleh publik dengan kode mereka. Dua hal inilah yang memungkinkan foto berita mempunyai konotasi atau mengandung kode.

Pengertian kode di dalam strukturalisme dan semiotik adalah sistem yang memungkinkan manusia untuk memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Umberto Eco menyebut kode sebagai aturan yang menjadi tanda tampilan yang konkrit dalam sistem komunikasi. Dalam foto, Barthes tidak membicarakan pentingnya kode dalam membaca tulisan pada foto, dengan asumsi bahwa kita hanya membaca berita dalam bahasa yang sudah kita kuasai.

#### b. Makna Konotasi

Makna konotasi berbanding balik dengan denotasi di mana tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang implisit dan tidak pasti. Secara sederhana konotasi dapat dijelaskan sebagai tanda yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam terminologi Barthes, konotasi adalah sistem signifikasi tahap kedua. Barthes mengajukan tiga tahapan dalam membaca foto yang bersifat konseptual/diskursif, yaitu: perseptif, konotasi kognitif, dan etis-ideologis

Tahap Perseptif adalah tahap transformasi gambar ke kategori verbal atau verbalisasi gambar yang bersifat imajinatif. Sedangkan tahap konotasi kognitif adalah tahap pengumpulan dan upaya menghubungkan unsur-unsur sejarah dari analogon (denotasi) ke dalam imajinasi paradigmatis. Dengan demikian pengetahuan kultural sangat menentukan. Kemudian tahap Etisideologis adalah tahap pengumpulan berbagai penanda yang siap dikaitkan sehingga motifnya dapat ditentukan.

Ketiga tahap di atas tersebut merupakan tahapan-tahapan konseptual atau diskursif untuk menentuakan wacana suatu foto dan ideologi atau moralitas yang berkaitan. Dengan demikian objektifitas pesan foto dapat diamati dan diukur.

Foto ibarat kata kerja tanpa kata dasar, Barthes menyebutkan enam produser atau kemungkinan untuk mempengaruhi gambar sebagai analogon. Analogon yaitu apa yang dihasilkan dalam menulis dengan bahasa gambar, menulis dengan bahasa foto berarti sebuah kegiatan intervensi pada tingkat kode. Menurut Barthes, citra pesan iconic message dapat kita lihat, baik berupa adegan, lanskap, atau realitas harfiah yang terekam, dapat dibedakan lagi dalam dua tataran

Tataran denotasi citra yang berfungsi menaturalkan pesan simbolik. Pesan simbolik atau pesan ikonik berkode (coded iconic message), sebagai analogon yang berada pada tataran konotasi yang keberadaannya didasarkan atas kode budaya tertentu atau familiaritas terhadap stereotip tertentu. Pada tataran ini, Barthes mengemukakan enam produser konotasi citra khususnya menyangkut fotografi untuk membangkitkan konotasi dalam proses produksi foto menurut Roland Barthes. Produser-produser tersebut terbagi dalam dua bagian besar, yaitu konotasi yang diproduksi melalui modifikasi atau





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intervensi langsung terhadap realita itu sendiri seperti Trick Effect, Pose, dan Objects. Kemudian konotasi yang diproduksi melalui wilayah estetis foto seperti Photogenia, Aestheticism, dan Syntax.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Trick Effect ialah memanipulasi gambar secara artifisial, artinya apakah suatu gambar memiliki penambahan, pengurangan, penggantian dalam bentuk analogon, sehingga membuat keaslian dari sebuah foto memiliki makna yang berkurang.
- 2) Pose adalah posisi subjek dalam suatu gambar, ekspresi terhadap analogon yang ditemukan, sikap objek yang ada dalam gambar dan gaya subjek foto. Pose adalah tahap konotasi menjadi begitu penting ketika karena merupakan penentuan penafsiran makna yang ada di dalam foto itu sendiri.
- 3) Object merupakan suatu penentuan point of interest atau pusat perhatian dalam sebuah foto. Dalam hal ini, penentuan object berdasarkan beberapa temuan yang ada di dalam analogon kemudian dapat ditafsirkan secara subjektif dalam pemaknaan konotasi.
- 4) Photogenia adalah teknik dalam pengambilan gambar, seperti teknik pemotretan apa yang digunakan dalam pencahayaan, ketajaman gambar, sudut pandang, dan lainnya.
- 5) Aestheticism yaitu suatu format gambar atau estetika komposisi gambar secara keseluruhan dan dapat menimbulkan makna konotasi. Komposisi menjadi penentu dalam menafsirkan makna konotasi.
- 6) Sintaksis yaitu rangkaian cerita dari isi foto, yang biasanya berada pada caption dalam foto dokumenter dan dapat membatasi serta menimbulkan makna konotasi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa, denotasi ialah apa yang difoto yang memunculkan pertanyaan, sedangkan konotasi adalah bagaimana ia bisa difoto, atau menitikberatkan pertanyaan mengapa fotonya ditampilkan dengan cara seperti itu.



### c. Makna Mitos

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan „mitos“ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Jadi mitos adalah suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos atau singkatnya mitos merupakan suatu kejadian yang terjadi berulang-ulang di suatu kelompok masyarakat sehingga diakui sebagai kebudayaan yang ada di dalam kalangan atau masyarakat tersebut.

Mitos oleh Barthes disebut sebagai tipe wicara. Ia juga menegaskan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan. Hal ini memungkinkan kita untuk berpandangan bahwa mitos tak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide; mitos adalah cara penandaan (signification), sebuah bentuk, segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana. Mitos dalam pengalaman Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter dan konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

## 5. Citizen Journalism

### a. Defenisi Citizen Journalism

Menurut Steve Outing dalam Kusumaningati *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (bukan wartawan). Konsep *citizen journalism* didasarkan warga masyarakat (*public citizens*) yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita dan informasi. Berita atau informasi yang diproduksi jurnalis warga disebarluaskan melalui berbagai media, baik media mainstream yang menyediakan ruang jurnalisme warga maupun media milik warga sendiri, seperti blog, majalah, buletin, radio komunitas, dan sebagainya.<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten “Citizen Journalism” Pada Akun Instagram @Lampung*, (2017), h. 27-28.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ada 9 alternatif nama untuk *Citizen Journalism* sebagaimana dikemukakan Mark Glaser di Mediashift:

- 1) *Grassroots Journalism*. Jurnalisme Akar Rumput
- 2) *Networked Journalism*. Jurnalisme Berjejaring.
- 3) *Open Source Journalism*. Jurnalisme Sumber Terbuka.
- 4) *Citizen Media*. Media Warga.
- 5) *Participatory Journalism*. Jurnalisme Partisipasi.
- 6) *Journalism*. Jurnalisme Sangat Lokal.
- 7) *Bottom-Up Journalism*. Jurnalisme Bawah-ke-Atas.
- 8) *Stand-Alone Journalism*. Jurnalisme Mandiri.
- 9) *Distributed Journalism*. Jurnalisme Terdistribusi.

#### b. Jenis-jenis *Citizen Journalism*

Menurut Steve Outin dan Kusumaningati terdapat beberapa jenis-jenis *Citizen Journalism*, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Opening Up to Public Comment*. Situs di internet menyediakan tempat (kolom) komentar dari publik. Pembaca diperbolehkan untuk bereaksi, mengkritik, memuji, atau memberi tambahan ke dalam berita yang ditulis oleh jurnalis profesional dalam kolom tersebut.
- 2) *The Citizen Add-On Reporter*. Menambahkan pendapat warga sebagai bagian berita yang ditulis oleh jurnalis profesional. Warga diminta menuliskan pengalamannya yang berkaitan dengan berita tersebut.
- 3) *Open-Source Reporting*. Sebuah bentuk kolaborasi liputan dengan sumber terbuka, di mana jurnalis profesional bekerja sama dengan pembaca yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu masalah yang sedang terjadi, saling melengkapi dalam menghasilkan sebuah berita yang akurat. Berita tetap ditulis oleh reporter profesional.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) *The Citizen Bloghouse*. Bloghouse warga merupakan blog-blog gratis yang dimiliki oleh setiap orang yang kemudian dapat digunakan untuk menuangkan cerita maupun gagasan kepada khalayak umum di seluruh penjuru dunia. Contoh: Blogspot.com, WordPress.com, Multiply.com.
- 5) *Newsroom Citizen "Transparency" Blogs*. Sebuah blog yang dimiliki oleh sebuah organisasi media sebagai bentuk transparansi dan komunikasi dengan pembacanya. Keluhan, kritik, atau pujian terhadap apa yang ditampilkan organisasi media tersebut dapat disampaikan di sini.
- 6) *The Stand Alone Citizen Journalism Site: Edited Version*. Laporan berita melalui warga melalui proses penyuntingan. Berita yang masuk melalui proses penyuntingan terlebih dahulu, dengan tetap mempertahankan keaslian tulisan citizen.liputan6.com.
- 7) *The Stand Alone Citizen Journalism Site: United Version*. Laporan berita dari sebuah warga pada sebuah situs, tanpa melalui proses penyuntingan. Dalam versi ini, berita bisa langsung muncul seketika setelah diposting. Contoh: Kompasiana.com.
- 8) *Add a Print Edition*. Merupakan gabungan dari *The Stand Alone Citizen Journalism Site* dengan edisi cetak.
- 9) *The Hybrid: Pro + Citizen Journalism*. Penggabungan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Berita dari jurnalis profesional diperlukan sama dengan berita dari jurnalis warga. Contoh: OhmyNews.com
- 10) *Integrating Citizen and Pro Journalism Under One Roof*. Penggabungan jurnalis profesional dengan jurnalis warga dalam satu atap. Menggunakan jurnalis profesional, namun juga menerima tulisan dari jurnalis warga.
- 11) *Wiki Journalism: Where the Readers are Editors*. Jurnalisme Wiki adalah model jurnalisme yang menempatkan pembaca sebagai penyunting. Setiap orang bisa menulis, menyunting,



- Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

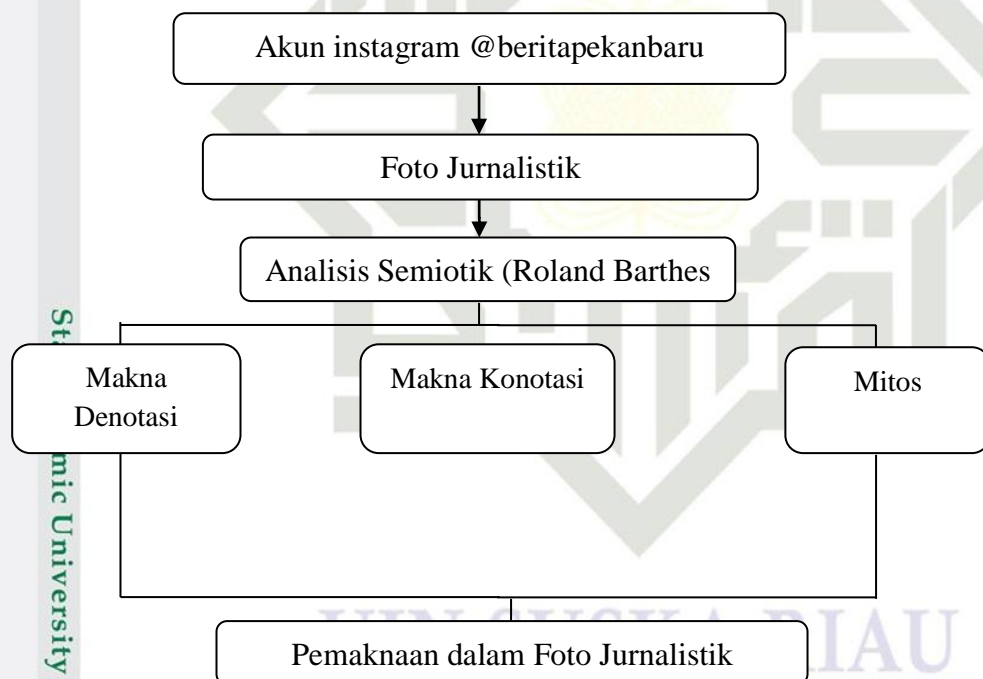
St. mic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maupun memberi komentar pada tulisan. Model jurnalisme ini dipopulerkan oleh Wikipedia. Contoh: wikipedia.org, wikimu.com.<sup>37</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan tentang variable yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Pada Akun Instagram @beritapekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Roland Barthes tentang Semiotik dalam Foto.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



<sup>37</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*, (2017) 21-23

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian sosial dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, tanda atau gambaran-gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>38</sup>

Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang relevan dan diperoleh dari situasi yang dialami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut sebagai hasil dari pengumpulan data yang sah dipersyaratkan kualitatif.<sup>40</sup>

Dalam pengambilan metode kualitatif yang menjadi alasan penulis untuk menggunakan metode ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih menekankan dalam proses makna.<sup>41</sup> Ini sesuai dengan penelitian penulis yaitu ingin melihat

<sup>38</sup> Inggar Prayoga, 'Managemen Citizen Journalism', *Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6.2 (2016), pp. 54–55.

<sup>39</sup> Sugiyono, *No Title Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), pp. 7–8.

<sup>40</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), p. 76.

<sup>41</sup> Vio Payoka dan Belli Nasution, 'Analisis Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen Shoot Harian Tribun Pekanbaru', *JOM FISIP*, 3 (2016).





bagaimana makna atau semiotik Foto jurnalistik pada akun instagram @beritapekanbaru.

## 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram @beritapekanbaru. Waktu penelitiannya yaitu bulan oktober hingga Desember 2021.

## 3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dari akun Instagram @beritapekanbaru.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>43</sup>

## 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan objek riset bisa berupa orang, organisasi, kata – kata dan kalimat, simbol-simbol non-verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu postingan berita yang dipublish pada bulan November 2021.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek fenomena yang akan diamati.<sup>44</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

<sup>42</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), p. 54.

<sup>43</sup>Ruslan, p. 138..

<sup>44</sup>Ruslan p. 153.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penarikan sampel non-acak (non-probability sampling), metode ini tidak menggunakan hukum probabilitas, dimana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample. Sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak Enam (6) berita.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>45</sup> Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah: Studi Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi.

#### 1. Dokumentasi

Studi Dokumentasi Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>46</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan foto jurnalistik pada akun instagram @beritapekanbaru.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta mencatat secara sistematis.<sup>47</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dan melakukan pengamatan pada foto-foto jurnalistik pada akun instagram @beritapekanbaru.

### 3.7 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel), untuk itu pengumpulan data peneliti mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlakukan teknik pemeriksaan. Sebagai alat analisis, data perlu menggunakan analisis *Triangulasi* data. Pada dasarnya metode

<sup>45</sup>Sugiyono, p. 62.

<sup>46</sup> Meleong dan Herdiansyah, 2010.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 143.



© Hak Cipta dan Merek UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

triangulasi merupakan pendekatan multimode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan serta menganalisa data. Singkatnya fenomena harus ditinjau dari sudut pandang yang berbeda-beda agar tingkat kebenarannya semakin tinggi. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis lapangan.<sup>48</sup>

Menurut Norman K. Denkin dalam Meleong J. Lexy metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Norman K. Denkin ini dipakai oleh para penlitit kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Dalam hal ini peneliti menggunakan Triangulasi antar-peneliti, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulann dan analisa data.

### 3.8 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Pada analisis kualitatif, Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Gunawan, p. 218.

<sup>49</sup>Gunawan, p. 210.





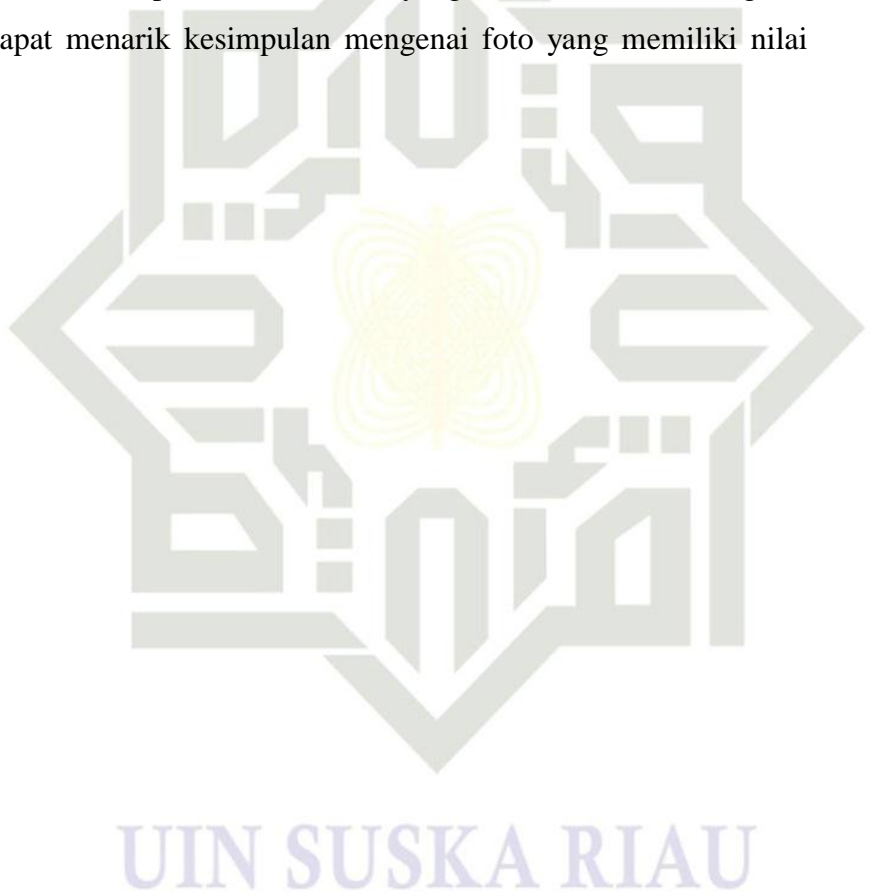
UIN SUSKA RIAU

Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah data di lapangan dikumpulkan, maka analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif interaktif.<sup>50</sup>

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap foto jurnalistik pada akun Instagram @beritapekanbaru. Reduksi Data, yaitu bagian dari analisis data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan. Interpretasi data, yaitu memaparkan fenomena yang ada di media instagram sehingga penulis dapat menarik kesimpulan mengenai foto yang memiliki nilai jurnalistik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>50</sup>Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampuung*, (2017) 21-23



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### a. Instagram

Instagram atau biasa disebut IG merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video dan menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.

Kita dapat berinteraksi dengan pengguna instagram lain, dengan komentar dan juga like postingan pengguna lainnya. Follower merupakan sebutan bagi mereka yang mengikuti dan following bagi kita yang mengikuti mereka. DM (Direct Message) merupakan istilah yang sering disebut pengguna instagram dalam menyampaikan pesan terhadap pengguna lainnya. Instagram dapat digunakan di iPhone, iPad, iOS dengan mengunduh melalui Apple App Store dan Google Play Store secara gratis.

Nama Instagram berasal dari pengertian secara keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada dasarnya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat.

Perusahaan yang berdiri pada tahun 2010 ini resmi diambil alih oleh Facebook pada tanggal 9 April 2012 senilai hampir \$1 miliar. Pada tanggal 11 Mei 2016, instagram memperkenalkan tampilan baru sekaligus ikon baru dan desain aplikasi baru. Terinspirasi oleh ikon aplikasi sebelumnya, ikon baru merupakan kamera sederhana dan pelangi hidup dalam bentuk gradien.

#### a. Fitur-fitur Instagram

##### 1) Pengikut

Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan menjadi pengikut pengguna lainnya, dan pengguna lainnya juga mengikuti. Dengan demikian komunikasi antara sesama instagram sendiri dapat terjalin.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Mengunggah Foto

Jelas kegunaan utama dari aplikasi isntagram merupakan tempat untuk mengunggah serta berbagi foto kepada pengguna lainnya.

## 3) Kamera

Foto yang diambil melalui aplikasi instgram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui instgram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur perwarnaan maupun kontras pada foto yang hendak di unggah di akun instgram.

## 4) Efek Pewarnaan Foto

Ketika hendak memposting foto kita di kaitkan dengan pewarnaan foto yang sudah ada pada aplikasi instgram untuk lebih mempercantik warna foto. Pada versi awal instgram hanya memiliki 15 efek foto yang dapat digunakan, namun sekarang bertambah 4 buah efek pewarnaan pada foto. Dengan begitu pengguna bisa bebas menentukan pilihan pewarnaan pada foto yang handak di posting dan dibagikan kepada pengguna lainnya.

## 5) Tag dan Hastag

Seperti media sosial lainnya, instgram juga memiliki tag dan hastag untuk mengelompokan sebuah postingan dan menandai pengguna lainnya.

## 6) Caption

Setelah melewati fase pewarnaan atau pemberian efek pada foto selanjutnya pengguna akan dihapkan pada caption foto atau judul foto yang akan di gunakan.

## 7) Arroba





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti Twitter dan juga Facebook, instagram juga memiliki fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk menyebut pengguna lainnya dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukan nama akun instagram dari pengguna tersebut.

#### 8) *Geotagging*

Setelah memasukan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi para pengguna instagram tersebut berada.

#### 9) *Tombol Suka*

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang fungsinya memiliki kesamaan dengan yang disediakan Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah di unggah.

#### 10) *Popular*

Bila sebuah foto masuk ke dalam halaman popular, yang merupakan tempat kumpulan dari foto-foto popular dari seluruh dunia pada saat itu. Secara tidak langsung foto tersebut akan menjadu suatu hal yang dikenal oleh masyarakat mancanegara, sehingga jumlah pengikut juga dapat bertambah lebih banyak.

#### 1) *Stories*

Merupakan video berdurasi pendek yaitu video yang burdurasi 15 detik dan akan menghilang setelah 24 jam.

#### 2) *Live*

Live merupakan hal yang sama seperti stories namun live disiarkan secara langsung oleh pengguna.

#### 3) *Sorotan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Data Ismilk University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sorotan merupakan stories yang kita simpan untuk kita simpan sampai seterusnya,

#### 4) Integrasi ke Jejaring Sosial

Dalam berbagi foto, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam instagram saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, dan Flickr yang tersedia di halaman instagram untuk membagi foto tersebut.

### 2.2 Sejarah Akun Instagram @beritapekanbaru

Akun @beritapekanbaru adalah sebuah akun *Instagram* yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi melalui media sosial. Dengan hadirnya media sosial *instagram* dengan akses kamera untuk fitur posting foto yang cepat dan mudah, menjadikan *instagram* sebagai media yang sering digunakan untuk membagikan informasi.

Pemilik atau founder akun @beritapekanbaru adalahdul Hakim yang beralamat di Pekanbaru. Akun @beritapekanbaru mulai aktif di instagram pada tanggal 16 Mei 2017. Kemunculan aplikasi terbaru yakni instagram yang banyak diminati pengguna media sosial membuat banyak pengguna facebook yang terbondong-bondong beralih ke instagram.<sup>51</sup>

Pada tahun 2019 jumlah followers akun @beritapekanbaru terus bertambah, seiring bertambahnya jumlah followers akun @beritapekanbaru membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat Pekanbaru

Pengelola akun instagram @beritapekanbaru hanya dijalankan oleh satu orang saja. Tujuan selanjutnya adanya akun instagram @beritapekanbaru adalah untuk meningkatkan dan menambah informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai segala kegiatan maupun fenomena yang terjadi khususnya wilayah Kota Pekanbaru.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim Pada Tanggal 17 Januari 2022



10. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini followers atau pengikut akun @beritapekanbaru sudah mencapai 100 K dengan postingan 5.229 termasuk foto dan video.<sup>52</sup>

## 4.2 Visi dan Misi<sup>53</sup>

### 1. Visi

Membagikan informasi terkini yang terjadi di Kota Pekanbaru, Riau

### 2. Misi

Selalu memperbarui informasi terkini tentang Ponorogo.

Menjalin komunikasi dengan petinggi yang berwenang.

Menyaring informasi dari masyarakat.

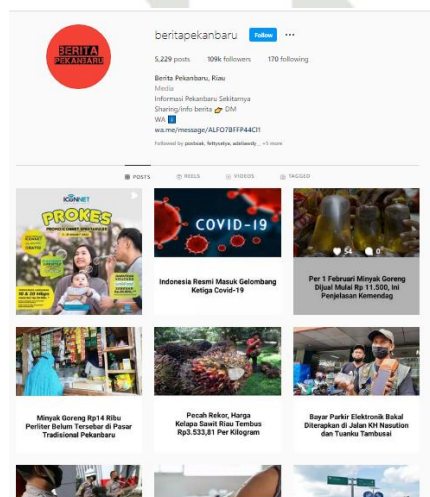
### 3 Profil dan Logo @beritapekanbaru

Profil Info beritapekanbaru

Nama : @beritapekanbaru

Founder : Abdul Hakim

Kontak : Whatsapp (0822-6255-9989)



Gambar 4.1 Tampilan profil Instagram @beritapekanbaru

<sup>52</sup> Observasi penulis pada Akun Instagram @beritapekanbaru pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim Pada Tanggal 17 Januari 2022





Gambar 4.2 Logo Instagram @beritapekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Konten *Citizen Journalism* Pada Akun Instagram Peritakanbaru. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Denotasi dapat dilihat dari gambaran objek secara langsung atau apa yang ada difoto. Foto pertama yaitu memperlihatkan sekelompok Tim SAR yang sedang mencari anak hanyut terbawa arus. Foto kedua yaitu para PKL yang sedang menata lapak jualannya. Foto ketigayaitu seorang wanita yang sedang mengupas buah pinang. Foto keempat tentang sekelompok warga yang sedang membersihkan saluran air. Foto kelima yaitu para Satpol PP yang sedang membongkar lapak PKL yang tidak tertib aturan. Dan terakhir foto keenam yaitu seorang polisi yang sedang mengintrogasi dua anak mudah yang terlibat kasus maling. Semuanya itu termasuk makna denotasi karena merupakan gambaran sesungguhnya yang terjadi di dalam foto.
2. Makna Konotasi dapat terlihat dari proses pengambilan sebuah foto, mulai dari teknik fotografi seperti *lighting*, *cropping* sampai pada teknik fotografi yang dapat menimbulkan makna pada foto tersebut. Dalam gambar tersebut hamper semua foto tidak ada menggunakan *trick effect* seperti *lighting* sebab kebanyakan foto hanya mengandalkan cahaya matahari disebabkan proses pemotretan dilakukan pada siang hari, tapi ada satu foto yang menggunakan *lighting* yaitu foto para PKL yang menata lapak jualannya dikarenakan pemotretan dilakukan pada malam hari.
3. Pada mitos dari tanda-tanda yang tersembunyi dalam foto, dapat dilihat dari objek secara langsung atau apa yang ada di foto. Dalam setiap foto dapat dilihat bagaimana ekspresi dari setiap orang yang ada di foto yang mempunyai makna tersembunyi, seperti foto pertama yang mengacungkan telunjuk ke depan untuk keseriusan, foto ketiga dengan ekspresi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta dan Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senyum yang menandakan kegembira, foto keenam dengan menundukkan kepala yang mengartikan ketakutan serta penyesalan yang dilakukan atas perbuatannya.

## 9.2. Saran

1. Untuk Akun Instagram @beritapekanbaru diupayakan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pengambilan foto berita, foto yang diambil harus lebih menarik lagi dari yang sudah ada.
2. Untuk fotografer pun harus lebih dipacu agar menghasilkan foto-foto berita yang baik dalam menyampaikan informasi yang ada dalam foto, maupun pesan yang ingin ditujuka kepada para pembacanya dan foto dibuat lebih objektif lagi
3. Bagi para peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data penelitian ataupun analisis data. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik secara umum dan pada penelitian foto jurnalistik pada media sosial, khususnya Instagram.





## DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ali, *Panduan Digital Photography* (Jakarta: Wiramawidya, 2007)
- Alvi, Audy Mirza, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Arif, Marventyo, 'Estetika Rhein II (Praxis, Wacana, Dan Pasca Praxis)', *Jurnal Invensi*, 3.1 (2018)
- Arif, Marventyo, *Analisis Semiotik Pada Jurnalistik Foto "Melihat Momen Untuk Deklarasi Kampanye Damai Di Media Online Detik.Com*, Jurnal Lugas, vol. 2 No. 2 Desember 2018.
- As Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014)
- Din Fathulmunir, *Strategi Redaksi Harian Go Cakralawa Pada Pemilihan Foto Headline*, Makasar, (2017).
- Ferdinan, Materi dasar-dasar Fotografi, <https://feriferdinan.com/category/ilmu-komunikasi/dasar-dasar-fotografi/materi-dasar-dasar-fotografi/>, dipublikasikan pada 20/9/2020.
- Hamala, Nofita Tri, 'Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita GoRiau.Com', *JOM FISIP*, 3.2 (2016)
- Junawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Hasil wawancara dengan Abdul Hakim Pada Tanggal 17 Januari 2022
- HM, Zaenuddin, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor Dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)
- Hum, Ernanto M, *Menjadi Wartawan Handal Dan Professional* (Yogyakarta: PT. Cinta Pena, 2005)
- Inggar Prayoga, 'Managemen Citizen Journalism', *Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6.2 (2016)
- Junaedhe, Kurniawan, *Ensiklopedi Pers Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- MIRZA, Audy, *Foto Jurnalistik, Metode Memotret Dan Mengrim Foto Ke Media Massa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)



1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulyanta, *Teknik Modern Fotografi Digital* (Jakarta: Andi, 2007)

Observasi penulis pada akun instagram @beritapekanbaru pada tanggal 20 Desember 2021

Observasi penulis pada akun instagram @beritapekanbaru pada tanggal 20 Desember 2021

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)

Soer, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Sugiyono, *No Title Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*.

Vio Payoka dan Belli Nasution, 'Analisis Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen Shoot Harian Tribun Pekanbaru', *JOM FISIP*, 3 (2016)

[www.serambinews.com](http://www.serambinews.com)

